

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu memahami kancan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang didirikan pada tahun 1894. Semula Lembaga Pemasarakatan ini dikenal dengan nama Penjara Wanita Bulu. Lembaga Pemasarakatan ini berlokasi di Jalan Mgr. Soegiyopranoto nomor 59, Kota Semarang, Jawa Tengah. Bangunan Lembaga Pemasarakatan tersebut termasuk bangunan bersejarah dan diberikan status sebagai Benda Cagar Budaya tidak bergerak di kota Semarang yang harus diamankan sesuai dengan UU. RI. No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya Tidak Bergerak. Kemudian pada tanggal 27 April 1964 Penjara Wanita Bulu ini berubah atau berganti nama menjadi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dibawah Direktorat Jendral Bina Tuna Warga.

Perubahan terakhir adalah Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang di bawah naungan Direktorat Jendral Pemasarakatan dan berlaku sampai dengan saat ini. Perubahan atau pergantian nama tersebut tidak sekedar mengubah atau mengganti nama belaka, tetapi lebih dari itu merupakan perubahan terhadap sistem atau pola pembinaan terhadap narapidana yang semula menggunakan sistem kepenjaraan, berubah menggunakan sistem pemasarakatan.

Perubahan tersebut merupakan refleksi dari mulai berkembangnya pola pikir bahwa sistem kepenjaraan tidak cocok untuk diterapkan karena memperlakukan narapidana dengan tidak baik dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang menangani pada proses terakhir sebagai tempat membina pelanggar hukum yang telah resmi menerima vonis pengadilan dan menyandang status sebagai narapidana. Adapun tugas yang diemban oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang adalah membina narapidana menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan negara, serta tidak mengulangi perilaku melanggar hukum yang pernah dilakukan.

Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Wanita lebih mudah mengalami *mental illness* dibandingkan dengan pria (Ardila & Herdiana, 2013).
2. Hasil wawancara singkat dengan beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan *psychological well-being*.
3. Kriteria subjek yang dibutuhkan peneliti dapat ditemukan di Lembaga Pemasyarakatan tersebut.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memberi kemudahan untuk proses penelitian.

5. Peneliti memperoleh izin dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Wilayah Jawa Tengah untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang.

4.2 Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan untuk mengambil data penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dalam melakukan penelitian dan menyusun alat ukur.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

4.2.1.1 Skala *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita

Skala *psychological well-being* pada narapidana wanita ini disusun berdasarkan dimensi *psychological well-being* yaitu : hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dimensi penerimaan diri dari *psychological well-being* tidak digunakan dalam penyusunan skala karena penerimaan diri berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Skala tersebut terdiri dari 20 *item* dengan 10 *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan 10 *item* yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*). Persebaran *item* dari skala *psychological well-being* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Sebaran Item Skala Psychological Well-Being pada Narapidana Wanita

| Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> | Nomor Item | | Jumlah |
|---|------------------|--------------------|-----------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Hubungan positif dengan orang lain | 3,13 | 9,20 | 4 |
| Penguasaan Lingkungan | 14,18 | 2,8 | 4 |
| Tujuan Hidup | 4,11 | 6,15 | 4 |
| Pertumbuhan Pribadi | 5,12 | 16,19 | 4 |
| Otonomi | 1,7 | 10,17 | 4 |
| Total | | | 20 |

4.2.1.2 Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri terdiri dari 24 *item* yang disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri meliputi: menganggap diri sederajat dengan orang lain, bertanggung jawab atas perbuatannya, menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan kelebihan, menerima sifat kemanusiaan, berpendirian, dan percaya kepada kemampuan sendiri. *Item* pada tiap aspek berisi *item* yang bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Adapun sebaran *item* skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Sebaran Item Skala Penerimaan Diri

| Aspek Penerimaan diri | Nomor Item | | Jumlah |
|---|------------------|--------------------|-----------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Menganggap diri sederajat dengan orang lain | 3, 11 | 7, 15 | 4 |
| Bertanggung jawab atas perbuatannya | 5, 24 | 9, 13 | 4 |
| Menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan kelebihan | 18, 21 | 10, 19 | 4 |
| Menerima sifat kemanusiaan | 14,17 | 2, 23 | 4 |
| Berpendirian | 4, 16 | 6, 12 | 4 |
| Percaya pada kemampuan sendiri | 8, 20 | 1, 22 | 4 |
| Total | | | 24 |

4.2.2 Perizinan Penelitian

Peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan nomor surat 0095/B.7.3/FP/IX/2019 yang ditujukan kepada Divisi Pemasarakatan Wanita untuk melakukan observasi dan wawancara dalam rangka persiapan penyusunan skripsi. Kemudian peneliti memperoleh surat izin dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Tengah dengan nomor W13.UM.01.01 – 1019 yang menyatakan bahwa pada prinsipnya memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dalam rangka penyusunan skripsi. Surat izin tersebut berlaku dari bulan Oktober 2019 hingga proses penyusunan skripsi selesai. Pengambilan data dilakukan dengan menitipkan alat ukur pada tanggal 28 Februari 2020 dan peneliti ambil pada tanggal 9 Maret 2020.

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai dengan subjek sebanyak 55 orang narapidana. Dengan menggunakan metode *try out* terpakai ini peneliti hanya melakukan satu kali pengambilan data yang kemudian akan digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi, dan uji hipotesis.

4.3.1 Validitas dan Reliabilitas Skala *Psychological Well-Being* pada

Narapidana Wanita

Total *item* pada skala *psychological well-being* pada narapidana wanita adalah 20 *item* dengan 7 *item* gugur pada nomor 3, 7, 10, 14, 16, 17, dan 19. Pengujian dilakukan dengan tiga kali putaran dan diperoleh 13 *item* valid. Hasil perhitungan dengan teknik *product moment* menunjukkan rentang koefisien

korelasi yang telah dikoreksi secara *part-whole* berkisar antara 0,237-0,539 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,224. Hasil uji reliabilitas skala *psychological well-being* didapatkan hasil *alpha cronbach* 0,753, sehingga alat ukur ini reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas dapat dikatakan bahwa alat ukur skala *psychological well-being* pada narapidana wanita yang disusun oleh peneliti valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian ini. Adapun hasil perhitungan lengkap skala *psychological well-being* pada narapidana wanita dapat dilihat pada lampiran C1. Sebaran *item* valid dan gugur pada skala ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita berikut :

Tabel 4. 3 Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita

| Dimensi <i>Psychological Well-Being</i> | Nomor <i>Item</i> | | Jumlah <i>Item</i> Valid |
|---|-------------------|--------------------|--------------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Hubungan positif dengan orang lain | 3*,13 | 9,20 | 3 |
| Penguasaan Lingkungan | 14*,18 | 2,8 | 3 |
| Tujuan Hidup | 4,11 | 6,15 | 4 |
| Pertumbuhan Pribadi | 5,12 | 16*,19* | 2 |
| Otonomi | 1,7* | 10*,17* | 1 |
| Total | | | 13 |

Keterangan : (*) *Item* Gugur

4.3.2 Validitas dan Reliabilitas Skala Penerimaan Diri

Total *item* pada skala penerimaan diri adalah 24 *item* dengan 8 *item* gugur pada nomor 2, 3, 10, 12, 16, 17, 19 dan 21. Pengujian dilakukan dengan dua kali putaran dan diperoleh 16 *item* valid. Rentang nilai koefisien korelasi yang telah dikoreksi secara *part-whole* pada skala ini berkisar antara 0,260 – 0,692 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,224. Hasil perhitungan reliabilitas skala ini menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach* 0,877, sehingga alat ukur ini reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala penerimaan diri diperoleh kesimpulan bahwa alat ukur ini valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penerimaan diri pada penelitian ini. Hasil perhitungan lengkap skala ini dapat dilihat pada lampiran C2. Adapun tabel persebaran *item* valid dan gugur skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Penerimaan Diri

| Aspek Penerimaan diri | Nomor <i>Item</i> | | Jumlah <i>Item</i> Valid |
|---|-------------------|--------------------|--------------------------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Menganggap diri sederajat dengan orang lain | 3*, 11 | 7, 15 | 3 |
| Bertanggungjawab atas perbuatannya | 5, 24 | 9, 13 | 4 |
| Menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan kelebihan | 18, 21* | 10*, 19* | 1 |
| Menerima sifat kemanusiaan | 14, 17* | 2*, 23 | 2 |
| Berpendirian | 4, 16* | 6, 12* | 2 |
| Percaya pada kemampuan sendiri | 8, 20 | 1, 22 | 4 |
| Total | | | 16 |

Keterangan : (*) *Item* Gugur

4.4 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Peneliti menitipkan alat ukur kepada petugas lapas sebanyak 60 eksemplar pada tanggal 28 Februari 2020, kemudian pada tanggal 9 Maret 2020 peneliti mengambil alat ukur tersebut dan diperoleh 55 subjek yang sesuai dengan kriteria dan dapat diukur untuk kepentingan penelitian ini.

Peneliti melakukan skoring dan tabulasi terhadap 55 data yang diperoleh dari 55 subjek tersebut sehingga menjadi data uji coba yang dapat dilihat di Lampiran B. Dari data uji coba tersebut peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui *item* yang valid dan yang gugur, lalu melakukan

tabulasi ulang untuk *item-item* yang valid sehingga menjadi data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk uji asumsi dan uji hipotesis (Lampiran D).

